

**PENGARUH PRODUKSI KAKAO TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI DESA PEPURO BARAT KECAMATAN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN**

**NI PUTU YULIA DEWI
1702405009**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2021**

SKRIPSI

**PENGARUH PRODUKSI KAKAO TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI DESA PEPURO BARAT KECAMATAN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian
pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Cokroaminoto Palopo

**NI PUTU YULIA DEWI
1702405009**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu
Timur, Sulawesi Selatan
Nama : Ni Putu Yulia Dewi
NIM : 1702405009
Program Studi : Agribisnis
Tanggal Ujian : 06 November 2021

Menyetujui,

Pembimbing 2,



Fibri Indira Lisanty, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing 1,



Dr. Suaedi, S.Pd., M.Si.

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis,



Abdul Rais, S.Si., M.Ling.

Tanggal: 29-11-2021

Dekan Fakultas Pertanian,



Muhammad Naim, S.P., M.P.

Tanggal: 29-11-2021



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK TUGAS AKHIR
NOMOR: 804/LPM-UNCP/XI/2021

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini Tugas Akhir Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL : **PENGARUH PRODUKSI KAKAO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA PEPURO BARAT KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN**
NAMA MAHASISWA : **NI PUTU YULIA DEWI**
NIM : **1702405009**
PROGRAM STUDI : **AGRIBISNIS**
PEMBIMBING 1 : **DR. SUAEDI, S.PD., M.SI**
PEMBIMBING 2 : **FIBRI INDIRA LISANTY, S.PD., M.PD**
WAKTU SUBMIT : **30 Oktober 2021**
WAKTU SELESAI UJI : **30 Oktober 2021**
PERSENTASE KEMIRIPAN : **38%**

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 November 2021
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu



Nur Wahidin Ashari
Nur Wahidin Ashari, S.Pd., M.Pd.
0902068901

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan setelah Lembar Pengesahan

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cokroaminoto Palopo, Gedung A, Kampus 1 Jl. Latammacelling no. 19, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. www.uncp.ac.id

Checked by



Excluded: 1. Bibliography
2. Quoted Material
3. 25 Small Source
4. No Repository Submitted

Barcode of Validation

LP804MXI/



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMIN MUTU
Jalan Latamacelling No. 19 Kota Palopo 91913 - Sulawesi Selatan
Tlp. 0471-22111, Fax. 0471-325055. Website: www.uncp.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Putu Yulia Dewi
NIM : 1702405009
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya dengan:

Judul : Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu,
Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.


Adalah benar merupakan karya asli saya yang dibuat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode, dan penelitian yang telah saya laksanakan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik baiknya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ditemukan keterangan yang tidak benar maka saya bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan.

Palopo, 10 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,




Ni Putu Yulia Dewi
Nim : 1702405009

ABSTRAK

Ni Putu Yulia Dewi. 2021. Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan (dibimbing oleh Suaedi dan Fibri Indira Lisanty).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Pepuro Barat, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, dokumentasi, wawancara. Populasi pada penelitian ini sebanyak 150 petani, pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 petani. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan dari hasil uji regresi linear sederhana penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti produksi kakao berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Kata kunci : Kakao; Produksi; Pertumbuhan Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas izin dan karuniaNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada:

1. Bapak Rahman Hairuddin, S.P., M.Si. selaku Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo dan Wakil Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Muhammad Naim, S.P., M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Ulfah Zakiyah Hamdani, S.Pd., M.Sc., selaku Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.
4. Bapak Abdul Rais, S.Si., M.Ling. Selaku ketua program studi Agribisnis Universitas Cokroaminoto Palopo.
5. Bapak Dr.Suaedi,S.Pd.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
6. Ibu Fibri Indira Lisanty,S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
7. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah membantu penyusun selama proses perkuliahan dan dengan ikhlas mengamalkan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh staf bagian akademik dan tata usaha Fakultas Pertanian. Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.

9. Kedua orang tuaku, Almarhum Wayan Parnayasa, Wayan Suratni yang telah mendidikku, menyekolahkanku hingga pendidikan tinggi, serta tiada henti dalam memberikan cinta, kasih sayang, dan doa, serta keluarga yang telah banyak membantu baik berupa dukungan materil maupun moril, dan doa yang senantiasa menyertai penyusun sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini dengan baik.
10. Rekan-rekanku sesama mahasiswa terkhusus kepada angkatan 2017 agribisnis terima kasih atas bantuan kalian semua yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam setiap kendala yang penulis hadapi, yang bersama-sama menjalani suka dan duka selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
11. Terima kasih juga kepada I Komang Sudiana yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun tugas akhir ini.
12. Sahabat seperjuangan (Devyanti, Dewi Prita, Nopi, Santi, Sumber, Yulia Astuti, Iluh Suartini, Ade Oka, Andika, Dekta), Squad (Setya Waty, Iluh Santiani, Sri Puspa Utari, Putu suardika, Putu Suyana, Indah Sari) yang selalu setia menemani, memberi semangat dan masukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. penyusun juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penyusun tak lupa mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Amin.

Palopo, 25 September 2021

Ni Putu Yulia Dewi

RIWAYAT HIDUP



Ni Putu Yulia Dewi, lahir di Masamba, 12 Mei 1999 merupakan anak sulung dari empat bersaudara, anak dari pasangan Alm. Wayan Parnayasa dan Wayan Suratni. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 184 Gianyar pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMPN 1 Tomoni Timur dan menyelesaikan jenjang pertama pada tahun 2014. Selain itu penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 10 Luwu Timur hingga lulus pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan studi di Universitas Cokroaminoto Palopo sebagai Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.	ii
HASIL UJI SIMILARITY	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.	xii
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	4
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.	16
2.3 Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Populasi dan Sampel.....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data..	21
3.6 Jenis dan Sumber Data.	21
3.7 DefenisiOperasional.	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	23
4.2 Pembahasan.	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran.	34
DAFTAR PUSTAKA.	35
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Identitas Responden Menurut Umur di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021.	24
2. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021	25
3. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021	26
4. Identitas Responden Menurut Jumlah Tanggungan di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021	26
5. Identitas Responden Menurut Luas Lahan di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021	27
6. Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur Tahun 2018-2020 ...	28
7. Data Produksi Kakao Desa Pepuro Barat Tahun 2019 - Juli 2021.....	28
8. Regresi Linear Sederhana.....	39
9. Koefisien Determinasi (R^2).....	30
10. Uji Hipotesis (Uji F)	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka pikir	18
2. Surat penelitian dari Kampus UNCP.....	42
3. Surat penelitian dari Kantor Desa Pepuro Barat.	43
4. Wawancara dengan responden	47
5. Wawancara dengan responden	47
6. Wawancara dengan responden	48
7. Wawancara dengan responden.	48
8. Wawancara dengan responden.	49
9. Wawancara di Kantor BPP	49
10. Wawancara di Kantor BPS.....	50

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang/Singkatan	Arti/Keterangan
A	<i>Constant</i>
b	Koefisien Regresi
R ²	Koefisien Determinasi
pH	
KBBI	Konsentrasi
P	Kamus Besar Bahasa Indonesia
Q	<i>Price</i> (Harga)
N	<i>Quantity</i> (Jumlah Produksi)
n	Jumlah Populasi
e	Jumlah Sampel
≥	Konstanta Sampel (0,1 dan 0,2)
>	Lebih besar dari sama dengan
<	Lebih besar dari
=	Kurang dari
%	Sama dengan
Ha	Persen
PDRB	Hektar
BPP	Produk Domestik Regional Bruto
BPS	Badan Penyuluh Pertanian Badan Pusat Statistik

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisisioner wawancara petani	38
2. Surat penelitian dari Kampus UNCP	42
3. Surat Keterangan Selesai Meneliti	43
4. Identitas petani responden usahatani kakao di Desa Pepuro Barat	44
5. Data variabel penelitian	45
6. Data hasil output regresi	45
7. Dokumentasi penelitian di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah tindakan menggunakan sumber daya alam oleh orang-orang untuk membuat atau menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk menghadapi lingkungan saat ini. Kegiatan menggunakan sumber daya hayati yang digunakan dalam pertanian umumnya dirasakan oleh individu sebagai mengembangkan tanaman atau mengembangkan panen. Tindakan agraria adalah salah satu latihan pembangunan manusia yang paling cepat diketahui dan benar-benar mengubah jenis budaya. Prasejarah sebagian besar setuju bahwa agribisnis sebelumnya diciptakan sekitar 12.000 tahun sebelumnya dari masyarakat di daerah "bulan sabit yang subur" di Timur Tengah, yang menggabungkan aliran sungai Tigris dan Efrat melebar ke arah barat ke Suriah dan Yordania saat ini. Bukti utama yang ditemukan menunjukkan perkembangan tanaman biji-bijian (gandum, terutama gandum kuno seperti emmer) dan sayuran di sekitarnya. Dalam kondisi beban seperti ini, tanaman keras seperti kopi dan kakao dapat tumbuh di iklim tenang (Sakir, 2020).

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L) mulai dari hutan tropis yang menyebar dari Meksiko Selatan, Brasil, hingga Bahama, populasi terbesar dan tampaknya berpusat di Amazon, dari ruang ini kemudian menyebar ke berbagai daerah seperti Venezuela, Ekuador, Peru dan beberapa negara yang berbeda. Asia dan Afrika. Kakao merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman yang memiliki kebebasan pertukaran yang luas, baik di luar maupun di dalam negeri. Produk kakao di masa depan diharapkan memiliki pilihan untuk memiliki tempat yang sesuai dengan produk karet dan kelapa sawit, kakao memiliki peluang pemasaran ekspor, untuk membangun perdagangan asing negara itu. Kakao merupakan salah satu produk barang yang memiliki arti penting dalam perekonomian Indonesia, karena merupakan salah satu bidang usaha sebagai sumber lapangan kerja bagi individu. Indonesia benar-benar bisa menjadi produsen kakao utama dunia, jika persoalan mendasar yang diperhatikan oleh pengusaha kakao dapat bertahan dan agribisnis kakao diciptakan dan diawasi

dengan baik. Harga kakao dunia yang cukup stabil dan tinggi dapat mempengaruhi perkembangan kawasan perkebunan kakao Indonesia yang diandalkan untuk dilanjutkan. Perkebunan kakao harus diciptakan untuk memberikan manfaat yang tinggi.

Kakao merupakan komoditas unggulan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi, tepatnya sebagai salah satu pilar produk, kakao merupakan salah satu dari empat komoditas di kawasan perkebunan yang memberikan perdagangan asing yang sangat besar, khususnya kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao. Apalagi bisnis kakao menopang lebih dari 1,3 juta keluarga petani yang tersebar di seluruh Indonesia (Ithriah, 2016).

Pepuro Barat adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, Indonesia. Merupakan perpanjangan dari wilayah Desa Cendana Hijau pada tahun 2010. Penduduk Desa Pepuro Barat adalah pendatang yang dimulai dari Provinsi Bali pada tahun 1979. Sebagian besar penduduk kota adalah orang Bali dengan agama Hindu sebagai mayoritas. Pekerjaan penduduk Desa Pepuro Barat sebagian besar adalah petani kakao dan kopra. Sebagian besar petani di desa Pepuro Barat menjadikan kakao sebagai usaha pokok mereka, sebagian besar warga sekitar menggunakan kakao sebagai mata pencaharian sehari-hari, sehingga kehidupan masyarakat bergantung pada tanaman kakao yang baru beberapa bulan mengalami musim panen terbanyak dalam setahun.

Dampak produksi kakao di Desa Pepuro Barat dipengaruhi oleh hasil produksi yang meragukan yang berubah sesuai dengan musim panen dan selanjutnya harga jual yang diperoleh petani sering mengalami kebimbangan harga.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, sehingga penulis menganggap sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan di atas, maka rencana permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan

ekonomi di Desa Pepuro Barat, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi di desa Pepuro Barat, kecamatan Wotu, kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi petani kakao, dapat memberikan tambahan data dalam menyikapi potensi permasalahan dalam budidaya kakao.
2. Bagi instansi terkait cenderung menjadi tambahan kontribusi sebagai bahan pemikiran dalam merinci strategi peningkatan areal pertanian tanaman pangan.
3. Bagi peneliti, sebagai tahapan dalam menerapkan informasi yang telah diperoleh dalam bangku kuliah dan dapat membantu petani dalam memperoleh berbagai data tanaman kakao

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Produksi

Produksi adalah tindakan untuk membuat atau meningkatkan nilai suatu hal untuk mengatasi masalah. Individu atau badan yang menyelesaikan kegiatan penciptaan disebut produsen. Prod adalah tindakan yang mengubah input menjadi hasil. Tindakan ekonomi biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Suatu siklus yang diulang secara konsisten setelah beberapa waktu yang efektif sehingga menjadi hasil yang memenuhi rincian rencana yang telah ditetapkan tergantung pada keinginan pasar (Karim, L., dan Sumaryanto, P. 2020).

Istilah produksi dicirikan sebagai pemanfaatan atau penggunaan aset yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lain yang benar-benar unik, baik dalam arti apa, dan di mana atau kapan komoditi-komoditi itu berada, seperti halnya dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh pelanggan terhadap komoditi tersebut. Istilah komoditi berlaku untuk tenaga kerja dan produk, keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengkoordinasikan modal dan tenaga kerja. Produksi adalah aliran ide (*flow concept*), menyiratkan bahwa produksi adalah tindakan yang diperkirakan sebagai tingkat hasil per satuan periode/waktu, sedangkan hasil aktual selalu dianggap kualitas yang konsisten (Bulandari, 2016).

2. Faktor yang Mempengaruhi Produksi

a. Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Kakao

Ibrahim 2013 menyatakan bahwa hasil kajian menunjukkan bahwa wilayah daratan memiliki hubungan yang positif dan besar terhadap produksi kakao di Indonesia. Ini sesuai dengan teori dasar yang menyatakan bahwa wilayah daratan memiliki hubungan positif dengan ciptaan. Sejalan dengan itu, semakin luas ruang penyimpanan kakao, semakin tinggi kreasi kakaonya.

b. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Kakao

Izzah 2016 berpendapat bahwa hasil penilaian menunjukkan bahwa kuantitas petani kakao memiliki hubungan positif dengan penciptaan kakao. Spekulasi yang mendasari menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja akan mendukung peningkatan

produksi kakao. Hal ini berimplikasi bahwa bertambahnya jumlah tenaga kerja akan memberdayakan peningkatan produksi kakao. Biasanya, petani dengan lahan kecil secara konsisten memanfaatkan pekerja yang berasal dari keluarga, sedangkan petani kaya lebih banyak menggunakan pekerja buruh tani.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Bulandari 2016 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu kenaikan pendapatan nasional melalui proses kenaikan kapasitas produksi. Perekonomian seharusnya mengalami perkembangan jika ukuran kompensasi sejati untuk pemanfaatan faktor-faktor penciptaan pada tahun tertentu lebih menonjol daripada tahun sebelumnya.

Simon 2015 memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan keuangan jangka panjang dalam kapasitas suatu negara untuk memberikan semakin banyak jenis barang moneter kepada penduduknya. Beberapa pakar keuangan telah melakukan penelitian secara terperinci tentang pertumbuhan ekonomi dalam modal dan pertumbuhan hasil produksi yang digambarkan dalam tiga sumber yaitu perkembangan khusus dalam tenaga kerja (L), pertumbuhan dalam modal (K) dan pertumbuhan inovasi teknik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi yaitu :

a. Faktor Sumber Daya Alam

Bulandari 2016 menjelaskan bahwa sumber daya alam adalah segala sesuatu yang diberikan oleh alam, termasuk tanah, barang-barang hutan, bahan tambang, dll. Adanya harta biasa yang dimiliki oleh suatu bangsa dapat dimanfaatkan sebagai aksesibilitas bahan baku produksi. Dengan demikian, aksesibilitas aset reguler akan sangat mendukung perkembangan moneter.

b. Faktor Sumber Daya Manusia

Bulandari 2016 menerangkan bahwa seperti halnya kemajuan, perkembangan keuangan juga dipengaruhi oleh SDM. SDM merupakan faktor utama dalam interaksi kemajuan, kecepatan siklus peningkatan bergantung pada sejauh mana SDM sebagai subjek kemajuan memiliki keterampilan yang cukup untuk menyelesaikan siklus kemajuan. Sebuah populasi yang sangat besar akan

membangun jumlah pekerja, dengan perluasan angkatan kerja ini akan memungkinkan suatu negara untuk memperluas jumlah produksi. Sehingga kondisi ini akan mempengaruhi perkembangan keuangan. Aksesibilitas SDM sebagai tenaga kerja yang memiliki kualitas (Pendidikan) angkatan kerja yang lebih baik akan lebih siap untuk memperluas kegunaan angkatan kerja itu sendiri. Semakin baik angkatan kerja di suatu negara, semakin menarik dalam pembangunan keuangan.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Bulandari 2016 menjelaskan bahwa Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan inovasi mendorong peningkatan kecepatan interaksi perbaikan, penyesuaian desain kerja yang awalnya menggunakan tangan manusia untuk digantikan oleh mesin canggih yang mempengaruhi bagian dari efektivitas, kualitas dan jumlah kemajuan aktivitas pembangunan ekonomi. Kemajuan keuangan suatu negara juga dipengaruhi oleh kemajuan inovasi suatu negara. Contoh negara-negara dengan inovasi trend setting adalah Jepang, Belanda, Jerman, dan negara-negara maju lainnya. Dengan kemajuan inovasi, penggunaan aset normal harus dimungkinkan dengan lebih ideal. Manfaat menggunakan inovasi hebat termasuk memperluas keterampilan latihan kreasi, membuat produk dengan nilai penggunaan yang lebih baik, dan memperluas sifat produk kreasi. Dengan demikian, perkembangan keuangan akan lebih cepat dan lebih baik.

d. Faktor Budaya

Bulandari 2016 berpendapat bahwa faktor budaya sendiri mempengaruhi kemajuan keuangan yang dicapai, faktor ini dapat berfungsi sebagai generator atau penggerak siklus perbaikan tetapi juga dapat menjadi penghambat kemajuan. Budaya yang dapat mendukung peningkatan mencakup disposisi kerja keras dan kerja brilian, keaslian, ketekunan, dll. Cara hidup yang dapat menghalangi interaksi perbaikan mencakup mentalitas anarkis, egois, tidak efisien, dll. masyarakat umum yang penuh dengan perjuangan akan mengganggu kelancaran kegiatan keuangan. Lagi pula, kondisi budaya daerah yang bersahabat akan membuat latihan keuangan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan moneter dapat diupayakan untuk memenuhi suatu asumsi.

e. Stabilitas Harga

Stabilitas harga adalah penyesuaian nilai, khususnya demonstrasi menjaga biaya tenaga kerja dan produk pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh otoritas publik selama tingkat laju inflasi yang tinggi sebagai upaya untuk menyelesaikan biaya tenaga kerja dan produk untuk periode tertentu. (KBBI, 2015).

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori pertumbuhan klasik

Menurut pandangan para ahli ekonomi ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, lebih tepatnya: populasi, jumlah barang modal yang lengkap, wilayah tanah dan kekayaan normal dan tingkat teknologi yang digunakan. Terlepas dari kenyataan bahwa pemahaman bahwa perkembangan moneter bergantung pada banyak variabel, para ahli keuangan Klasik pada dasarnya memusatkan perhatian pada dampak penambahan penduduk terhadap pembangunan keuangan. Teori kerugian yang konsisten akan mempengaruhi perkembangan moneter. Ini menyiratkan bahwa pembangunan keuangan tidak akan dilanjutkan. Jika populasinya terlalu besar, kenaikan itu akan mengurangi tingkat tindakan moneter dengan alasan bahwa kegunaan setiap penduduk telah menjadi negatif. Kemudian, pada saat itu, perkembangan daerah setempat kembali berkurang. Perekonomian akan mencapai tingkat perbaikan yang sangat rendah. Dalam keadaan sekarang, upah buruh hanya sampai pada tingkat sumber daya. Seperti yang ditunjukkan oleh analisis bisnis Klasik, setiap masyarakat umum tidak dapat menjaga keadaan kekurangan ini terjadi.

Menurut Adisasmita (2013) para klasikis berpendapat bahwa penawaran memacu kepentingannya sendiri, yang menyiratkan bahwa peningkatan aparatur modal yang ada di mata publik akibatnya akan membuat ekspansi dalam penciptaan pertumbuhan ekonomi. Modal dalam perekonomian, khususnya untuk membangun tingkat konsumsi masyarakat.

b. Teori Schumpeter

Hipotesis Schumpeter menekankan pentingnya orang bisnis dalam mengakui perkembangan keuangan. Dalam hipotesis ini ditunjukkan bahwa pelaku bisnis adalah suatu perkumpulan yang akan selalu melakukan pembaruan atau perkembangan dalam latihan keuangan. Kemajuan ini meliputi: menghadirkan produk baru, memperluas metode pengiriman barang yang efektif,

mengembangkan pasar barang dagangan ke sektor bisnis baru, menumbuhkan mata air baru produk mentah dan membuat perubahan dalam asosiasi yang bertekad untuk membangun produktivitas. Pengembangan yang berbeda akan membutuhkan spekulasi baru. Sekumpulan pebisnis mengetahui berbagai peluang untuk melakukan pengembangan produktif. Didorong oleh kerinduan untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan, mereka akan memperoleh modal dan berkontribusi. Usaha baru akan membangun tingkat tindakan moneter negara. Kemudian, pada saat itu, gaji individu akan meningkat, dll, pemanfaatan publik akan meningkat. Ekspansi akan mendorong organisasi yang berbeda untuk memberikan lebih banyak produk dan membuat usaha baru.

Menurut Adisasmita (2013), kepentingan ekonomi dapat dipisahkan menjadi dua golongan, yaitu. Usaha mandiri (otonom) dan penanama modal terpengaruh. Dikendalikan oleh kemajuan dalam jangka panjang terutama oleh pengungkapan kekayaan normal dan kemajuan inovatif teknologi, sementara spekulasi yang terpengaruh diselesaikan karena perluasan dalam penciptaan, gaji, dan manfaat organisasi. Usaha lebih dipengaruhi jumlahnya.

c. Hipotesis Harrod-Domar

Hipotesis Harrod-Domar bermaksud untuk memperjelas kondisi yang harus dipenuhi sehingga ekonomi dapat mencapai pertumbuhan yang konsisten dalam jangka panjang. Pemeriksaan Harrod-Domar menggunakan model berikut:

- 1) Barang modal sudah sampai full limit
- 2) Tabungan relatif terhadap pembayaran publik
- 3) Proporsi capital-yield (proporsi capital-yield) tetap dijunjung
- 4) Perekonomian terdiri dari dua bidang.

Dalam hipotesis Harrod-Domar, kondisi untuk mencapai batas penuh tidak dipikirkan jika ekonomi terdiri dari tiga bidang atau empat bidang. Bagaimanapun, dengan mempertimbangkan hipotesis di atas, tidak diragukan lagi dapat disimpulkan bahwa persyaratan apa yang terjadi jika konsumsi total mencakup lebih banyak bagian adalah pengeluaran pemerintah dan komoditas tertentu.

Sesuai Adisasmita (2013) hipotesis Harrod-Domar adalah augmentasi dari Keynes. Tentang kegiatan moneter dan masalah pemanfaatan pekerjaan.

Pemeriksaan Keynes dianggap tidak memadai karena tidak menyelesaikan masalah pemukiman masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pada dasarnya, hipotesis Harrod-Domar mencoba menunjukkan kondisi fundamental bagi pembangunan yang konsisten atau consistent development yaitu pembangunan yang secara konsisten akan menjadikan pemanfaatan penuh instrumen modal akan secara konsisten berlaku dalam perekonomian. Harrod-Domar sebenarnya mengikuti penilaian para ahli masa lalu yang menempatkan sumber daya ke dalam pekerjaan pengaturan modal dalam membuat pengembangan keuangan.

d. Teori pertumbuhan neo-klasik

Hipotesis perkembangan Neo-Klasik melihat sisi persediaan. Sesuai hipotesis ini, yang dibuat oleh Abramowitz dan Solow-perkembangan moneter bergantung pada peningkatan unsur-unsur penciptaan. Komitmen signifikan dari hipotesis perkembangan Neoklasik bukanlah dalam menunjukkan komponen-komponen yang mempengaruhi perkembangan moneter, melainkan dalam komitmennya untuk menggunakan hipotesis tersebut untuk mengarahkan pengujian eksperimental. dalam memutuskan pekerjaan nyata dari berbagai variabel penciptaan dalam mengakui pertumbuhan ekonomi.

6. Tanaman Kakao

Tanaman kakao adalah tanaman lokal di Amerika Selatan. Terletak di hutan hujan tropis, tanaman kakao telah lama menjadi penting bagi gaya hidup individu. Suku Aztec dan Maya di Amerika Tengah telah mengembangkan tanaman kakao cukup lama, khususnya sebelum munculnya bangsa Eropa. Orang Indian Meso-Amerika dengan cepat membuat minuman dari bubuk kakao yang dicampur dengan air dan kemudian ditambah dengan merica, vanilla, dan berbagai rasa. Minuman ini merupakan minuman luar biasa yang umumnya disajikan untuk pemerintah Maya dan untuk layanan yang tidak biasa (Hariyadi, Ali, dan Nurlina, 2017).

Kakao merupakan tanaman tahunan yang memiliki tempat berkumpulnya tumbuhan caulofloris yaitu tumbuhan tertentu yang berbunga dan terbukti berbuah pada batang dan cabang. Tumbuhan ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian vegetatif yang terdiri dari akar, batang dan daun dan bagian generatif yang meliputi bunga dan hasil alam. Kakao adalah tanaman yang dibentuk dari pohon,

di alam dapat mencapai ketinggian 10m. Namun dalam perkembangannya ketinggian dibuat mendekati 5m namun dengan naungan samping yang lebar, hal ini dilakukan untuk menambah cabang yang bermanfaat (Hanif, 2019).

7. Syarat Tumbuh Kakao

Dilihat dari Buku Petunjuk Teknis Budidaya Kakao (Dinas Perkebunan Jawa Timur, 2013), mengenai kondisi pengembangan kakao terdapat berbagai komponen, lingkungan dan tanah yang menjadi kendala bagi pengembangan dan penciptaan tanaman kakao. Habitat umum tanaman kakao adalah hutan tropis. Sepanjang garis ini curah hujan, suhu, dan siang hari menjadi bagian dari variabel iklim yang menentukan. Dengan cara yang sama, komponen fisik dan senyawa dari kotoran secara kuat diidentifikasi dengan pintu masuk dan kemampuan akar untuk mempertahankan suplemen. Kakao terdapat di daerah yang terletak pada 100 Lintang Utara sampai 100 Lintang Selatan. Namun, peruntukan perkebunan kakao pada umumnya berada di wilayah antara 70 Lintang Utara dan 180 Lintang Selatan. Hal ini dengan semua account tegas diidentifikasi dengan sirkulasi presipitasi dan ukuran radiasi bertenaga matahari secara konsisten.

a. Curah Hujan

Bagian utama dari curah hujan yang terkait dengan pengembangan kakao adalah pengangkutannya secara konsisten. Ini mengidentifikasi dengan perkembangan tunas muda dan penciptaan. Daerah pengembangan kakao yang ideal adalah daerah dengan curah hujan 1.100 3.000 mm setiap tahun. Selain keadaan fisik dan senyawa tanah, curah hujan yang melebihi 4.500 mm setiap tahun dianggap berhubungan dengan satuan gelap. Di daerah dengan curah hujan di bawah 1.200 mm, kakao tetap dapat ditanam, tetapi air tetap diperlukan. Hal ini karena air yang hilang karena kejadian akan lebih penting daripada air yang didapat tanaman dari curah hujan, sehingga tempat-tempat tersebut harus dilengkapi dengan air sistem air. Mengingat tipe lingkungan, kakao jelas ditanam di daerah di mana tipe lingkungan A (seperti yang ditunjukkan oleh Koppen) atau B (menurut Scmid dan Fergusson). Di daerah dengan tipe lingkungan C (seperti yang ditunjukkan oleh Scmid dan Fergusson) tidak berguna untuk pengembangan kakao karena musim kemarau yang panjang.

b. Temperatur

Pengaruh temperatur pada kakao erat kaitannya dengan ketersediaan air, sinar matahari, dan kelembaban. Faktor-faktor tersebut dapat dikelola melalui pemangkasan, penanaman tanaman pelindung, dan irigasi. Temperatur sangat berpengaruh pada pembentukan flush, pembungaan, serta kerusakan daun. Temperatur ideal bagi pertumbuhan kakao adalah 300 -320 C (maksimum) dan 180 -210 C (minimum). Temperatur yang lebih rendah dari 100 akan mengakibatkan gugur daun dan mengeringnya bunga, sehingga laju pertumbuhannya berkurang. Temperatur yang tinggi akan memacu pembungaan, tetapi kemudian akan segera gugur.

c. Sinar Matahari

Lingkungan hidup alami tanaman kakao adalah hutan tropis yang di dalam pertumbuhannya membutuhkan naungan untuk mengurangi pencahayaan penuh. Cahaya matahari yang terlalu banyak menyoroti tanaman kakao akan mengakibatkan lilit batang kecil, daun sempit, dan tanaman relatif pendek. Kakao termasuk tanaman yang mampu berfotosintesis pada suhu daun rendah. Fotosintesis maksimum diperoleh pada saat penerimaan cahaya pada tajuk sebesar 20% dari pencahayaan penuh. Kejenuhan cahaya di dalam fotosintesis setiap daun kakao yang telah membuka sempurna berada pada kisaran 3-30 persen cahaya matahari penuh atau pada 15 persen cahaya matahari penuh. Hal ini berkaitan pula dengan pembukaan stomata yang menjadi lebih besar bila cahaya yang diterima lebih banyak.

d. Tanah

Tanaman kakao dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, asal persyaratan fisik dan kimia tanah yang berperan terhadap pertumbuhan dan produksi kakao terpenuhi. Kemasaman tanah (pH), kadar zat organik, unsur hara, kapasitas adsorpsi, dan kejenuhan basa merupakan sifat kimia yang perlu diperhatikan, sedangkan faktor fisiknya adalah kedalaman efektif, tinggi permukaan air tanah, drainase, struktur, dan konsistensi tanah. Selain itu kemiringan lahan juga merupakan sifat fisik yang mempengaruhi pertumbuhan dan pertumbuhan kakao.

e. Sifat Kimia Tanah

Tanaman kakao dapat tumbuh dengan baik pada tanaman yang memiliki pH 6-7,5; tidak lebih tinggi dari 8 dan tidak lebih rendah dari 4; kedalaman

minimal 1 meter. Hal ini disebabkan terbatasnya ketersediaan unsur hara pada pH tinggi dan efek toksik Al, Mn, dan Fe pada pH rendah. Selain faktor keasaman, sifat kimia tanah yang juga berperan adalah kadar bahan organik. Kandungan bahan organik yang tinggi akan meningkatkan laju pertumbuhan pada masa pra panen. Untuk itu, kandungan bahan organik pada lapisan tanah setebal 0-15 cm harus lebih dari 3 persen. Kadar ini setara dengan 1,75 persen unsur karbon yang dapat menyediakan unsur hara dan air serta melonggarkan struktur tanah. Upaya peningkatan kandungan organik dapat dilakukan dengan memanfaatkan sisa serasah pangkasan dan perendaman buah kakao. Sebanyak 1.990 kg per ha per tahun daun gliricida yang gugur memberikan unsur hara nitrogen 40,8 kg per ha, fosfor 1,6 kg per ha, kalium 25 kg per ha, dan magnesium 9,1 kg per ha. Buah kakao sebagai bahan organik sebanyak 900 kg per ha memberikan nutrisi setara dengan 29 kg urea, 9 kg RP, 56,6 kg MoP, dan 8 kg kieserite. Direkomendasikan bahwa tanah yang akan ditanami kakao setidaknya mengandung lebih dari 8 Me kalsium per 100 gram sampel tanah dan 0,24 Me kalium per 100 gram, pada kedalaman 0-15 cm.

f. Sifat Fisik Tanah

Tekstur tanah yang baik untuk tanaman kakao adalah lempung berpasir dengan komposisi fraksi liat 30-40 %, pasir 50 %, dan debu 10-20 %. Penataan tersebut akan mempengaruhi ketersediaan air dan unsur hara serta aerasi tanah. Struktur tanah remah dengan agregat yang stabil menciptakan pergerakan air dan udara di dalam tanah yang bermanfaat bagi akar. Tanah latosol dengan fraksi liat yang tinggi ternyata sangat tidak menguntungkan bagi tanaman kakao, sedangkan tanah regosol dengan tekstur liat berlempung meskipun mengandung kerikil masih baik untuk tanaman kakao.

Kakao dapat tumbuh hingga ketinggian 8-10 m dari pangkal batang di permukaan tanah. Tanaman kakao cenderung tumbuh lebih pendek bila ditanam tanpa pohon peneduh. Pada awal pertumbuhannya, tanaman kakao yang diyakini melalui biji akan menumbuhkan batang utama sebelum menumbuhkan cabang primer. Lokasi cabang utama yang tumbuh disebut jorket, yang tingginya 1-2 m dari tanah. Tinggi jorket yang ideal adalah 1,2-1,5 m agar tanaman dapat menghasilkan mahkota yang baik dan seimbang. Tanaman kakao yang berasal

dari biji, setelah berumur sekitar satu tahun dan memiliki tinggi 0,9-1,5m, pertumbuhan vertikalnya akan berhenti kemudian membentuk persilangan (jorket/jorket). Ketinggian jorket tergantung pada kualitas benih, kesuburan tanah, dan intensitas cahaya yang diterima. Jorket merupakan tempat terjadinya perubahan pola percabangan, dari jenis orthotrope menjadi plagiotropik. Transisi pertumbuhan seperti ini merupakan ciri khas tanaman kakao karena tidak terjadi pada tanaman lain. Pembentukan jorket didahului dengan terhentinya pertumbuhan pucuk orthotropik karena ruas-ruasnya tidak lagi memanjang. Pada ujung pucuk, stipula, tunas ketiak, dan kuncup daun tidak berkembang lagi. Dari ujung perhentian, kemudian tumbuh 3-6 cabang yang arah tumbuhnya condong ke samping membentuk sudut 0-60° terhadap bidang horizontal, cabang-cabang ini disebut cabang primer plagiotropik. Dari cabang primer akan tumbuh cabang sekunder, sedangkan dari cabang sekunder akan tumbuh cabang tersier dan seterusnya yang semuanya plagiotropik, cabang plagiotropik tidak membentuk jorket (Bulandari, 2016).

Dari batang dan cabang sering tumbuh tunas air (chupon). Jika pucuk air ini dibiarkan tumbuh akan membentuk jorket lagi, pucuk air ini juga banyak menyerap energi sehingga jika dibiarkan tumbuh akan mengurangi pembungaan dan pembuahan, oleh karena itu pucuk air harus bertunas secara berkala. Dilihat dari jenis pertumbuhannya, cabang tanaman kakao tumbuh ke atas dan ke samping, cabang yang tumbuh ke samping disebut cabang plagiotropik dan cabang yang tumbuh ke atas disebut cabang ortotropik. Warna buah dan kulit buah kakao sangat bervariasi, tergantung kultivarnya. Namun pada dasarnya hanya ada dua macam warna, yaitu buah yang saat muda berwarna hijau/hijau agak putih, saat masak berwarna kuning dan saat muda berwarna merah, saat matang berwarna jingga. Bijinya terbungkus daging buah (pulp) berwarna putih, rasanya manis asam dan diduga mengandung zat penghambat perkecambahan, di dalam daging buah terdapat kulit biji (testa) yang menutupi kedua kotiledon dan batang embrio, biji kakao tidak memiliki dorman Titik. Meskipun daging buah mengandung zat penghambat perkecambahan, terkadang bijinya berkecambah pada buah yang terlambat dipanen karena daging buah telah mengering (Bulandari, 2016).

8. Pemeliharaan Tanaman Kakao

a. Pemangkasan

Pemangkasan pohon pelindung dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat bekerja untuk jangka waktu yang signifikan. Pemangkasan dilakukan pada cabang yang tumbuh rendah dan tidak berdaya. Pohon dipangkas sehingga cabang yang paling berkurang akan lebih dari 1 m dari tajuk kakao. Pemangkasan ini merupakan upaya untuk membangun kreasi dan mengimbangi keberadaan finansial tanaman. Dengan pemangkasan itu akan mencegah iritasi dan infeksi, struktur mahkota pohon, menjaga tanaman dan bernyawa penciptaan.

b. Penyiangan

Tujuan dilakukan penyiangan adalah untuk mencegah persaingan dalam penyerapan air dan suplemen dan mencegah hama dan penyakit. Penyiangan harus dilakukan secara konsisten, bila sebulan dengan memanfaatkan pembudidaya, mencakar atau mencabut dengan cara yang keras.

c. Pemupukan

Pemupukan dilakukan setelah tanaman kakao berumur dua bulan di lapangan. Perawatan pada tanaman muda dilakukan dengan menaburkan kompos secara merata dengan jarak 15 cm – 50 cm (lama 2 – 10 bulan) dan 50 cm – 75 cm (lama 14 – 20 bulan) dari batang pokok. . Dalam hal pengiriman tanaman, kompos ditanam jauh dari 50 cm – 75 cm dari batang dasar. Penanaman pupuk kandang dilakukan dalam alur sedalam 10 cm.

d. Penyiraman

Penyiraman tanaman kakao yang berkembang dengan kondisi tanah yang bagus dan memiliki pohon yang menjorok tidak membutuhkan banyak air. Banyak air akan membuat kotoran menjadi sangat lembap. Penyiraman dilakukan pada tanaman muda, terutama tanaman yang tidak memiliki pohon pelindung. Iritasi dan Pemusnahan Infeksi Pemusnahan hama dilakukan dengan penyemprotan pestisida dalam dua tahap. Pertama-tama, ia berharap untuk mencegah sebelum menyadari bahwa ada gangguan yang menyerang. Tingkat dan jenis pestisida berubah.

e. Pemberantasan hama dan penyakit

Pemberantasan hama dilakukan dengan penyemprotan pestisida dalam dua tahap. Pertama-tama, ia berharap untuk mencegah sebelum diketahui bahwa ada gangguan yang menyerang. Tingkat dan jenis pestisida berubah. Tahap selanjutnya adalah upaya pemusnahan gangguan, dimana jenis dan kadar pestisida yang digunakan diperluas. Contoh pestisida yang digunakan: Deltametrin (Decis 2.5 EC), Cyhalothrin (Metador 25 EC) dan lainnya. Hama yang sering menyerang tanaman kakao antara lain belalang (*Valanga nigricornis*), ulat bulu (*Hypsidra talakaWalker*), kutu putih (*Planococcus lilaci*), pengisap hasil alam (*Helopeltis* sp.) dan bor batang (*Zeuzera* sp.). Semprotan serangga yang sering digunakan untuk membunuh belalang, ulat, dan kutu putih termasuk Decis, Cupraycide, Lebaycide, Coesar dan Atabron. Pengisap produk alami dapat dibunuh dengan Lebaycide, Cupraycide dan Decis. Infeksi yang sering ditemukan pada tanaman kakao adalah penyakit upas dan penyakit organisme akar. Infeksi ini disebabkan oleh organisme *Oncobasidium 19 thebromae*. Selain itu, penyakit pembusukan produk alam sering ditemukan yang disebabkan oleh *Phytoptera* sp.

f. Panen

Buah kakao dapat dipanen apabila terjadi perubahan warna kulit pada buah yang telah matang. Sejak fase pembuahan sampai menjadi buah dan matang, kakao memerlukan waktu sekitar 5 bulan. Buah matang dicirikan oleh perubahan warna kulit buah dan biji yang lepas dari kulit bagian dalam. Bila buah diguncang, biji biasanya berbunyi. Keterlambatan waktu panen akan berakibat pada berkecambahnya biji di dalam.

g. Proses Pengolahan Biji Kakao menjadi Cokelat

Harga biji kakao Indonesia relatif rendah dan dikenakan potongan harga dibandingkan dengan harga produk sama dari negara produsen lain. Faktor penyebab mutu kakao beragam adalah minimnya sarana pengolahan, lemahnya pengawasan mutu serta penerapan teknologi pada seluruh tahapan proses pengolahan biji kakao rakyat yang tidak berorientasi pada mutu. Kriteria mutu biji kakao meliputi aspek fisik, cita rasa dan kebersihan serta tahapan proses produksinya. Proses pengolahan buah kakao menentukan mutu produk akhir kakao, karena dalam proses ini terjadi pembentukan calon cita rasa khas kakao dan pengurangan cita rasa yang tidak dikehendaki, misalnya rasa pahit dan sepat.

h. Penyortiran/Pengelompokan

Biji kakao kering dibersihkan dari kotoran dan dikelompokkan berdasarkan mutunya. Sortasi dilakukan setelah 1-2 hari dikeringkan agar kadar air seimbang, sehingga biji tidak terlalu rapuh dan tidak mudah rusak, sortasi dapat dilakukan dengan menggunakan ayakan yang dapat memisahkan biji kakao dari kotoran.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah

1. Valeriana Darwis dan Nur Khoiriyah Agustin tahun (2016). “Pengaruh Produksi Kakao Terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dari wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner terstruktur terhadap 60 petani, 3 group interview yang terdiri dari kelompok tani, aparat dan tokoh desa, beberapa pedagang input dan output, penyuluh, serta aparat dari dinas terkait. Data sekunder diperoleh dari dinas perkebunan, perdagangan, statistik dan dinas terkait lainnya. Data-data yang terkumpul tersebut dianalisa dengan metoda deskriptif, trend dan analisa tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman kakao di Kabupaten Kolaka dan Kolaka Utara berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2009 oleh komisi persaingan usaha Background Paper Kajian Industri dan Perdagangan Kakao, menggunakan penelitian secara *descriptive research* maupun *exploratory research* dengan menggunakan informasi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder. Metode pengolahan data yang akan digunakan dapat berupa teknik statistik dan ekonometrik untuk jenis data kuantitatif, sedangkan untuk jenis data kualitatif akan menggunakan analisis secara komprehensif. Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan dalam penelitiannya tanaman kakao berpengaruh secara signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara khususnya di Kabupaen Kolaka dan Kolaka Utara.

2. Syurfah Ayu Ithriah, 2016 dengan judul “Analisis Produksi Perkebunan Kakao Untuk Meningkatkan Produktivitas Dengan Menggunakan Pendekatan Sistem Dinamik”. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan alternatif kebijakan yang dapat diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas kakao nasional Indonesia agar dapat bersaing di era globalisasi saat ini dan swasembada kakao dengan menggunakan pendekatan Sistem Dinamik. Penelitian ini berfokus pada analisis produktivitas kakao di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem dinamik, yang merupakan pendekatan dalam pengembangan model untuk menganalisis kondisi produksi perkebunan kakao saat ini dan memproyeksikan produktivitas biji kakao di masa mendatang. Sebagai sarana pengembangan model, pendekatan ini dapat membantu sebagai alat untuk memberikan saran/keputusan/kebijakan untuk menganalisis dan mengembangkan beberapa skenario untuk meningkatkan produktivitas kakao. Berdasarkan status perusahaan dari lahan kakao, terbagi menjadi tiga yaitu lahan kakao Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta. Alternatif skenario yang diterapkan pada penelitian ini yaitu skenario peremajaan lahan pada Perkebunan Rakyat dan skenario pengelolaan tanaman kakao. Dari hasil skenario peremajaan dan pengelolaan tanaman kakao, pada Perkebunan Rakyat terjadi peningkatan produktivitas sebesar 40%, 25,44% pada Perkebunan Besar Negara dan pada perkebunan Besar Swasta peningkatannya sebesar 18%.
3. Gulma Nasution, 2019 dengan Judul “Variabel yang Mempengaruhi Produksi Kakao (*Theobroma Cacao*L) (Studi Kasus: Desa Silaping, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat)”. Tinjauan ini dimaksudkan untuk memutuskan bagaimana dampak faktor penciptaan (wilayah tanah, pekerjaan, benih, pupuk kandang) terhadap penciptaan peternakan di wilayah eksplorasi. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian budidaya kakao di Desa Silaping Kecamatan Ranah Batahan. Eksplorasi ini menggunakan teknik investigasi kontekstual. Pemilihan wilayah eksplorasi dilakukan secara sengaja, tepatnya

di Desa Silaping, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Populasi dalam review adalah peternak kakao dengan jumlah 200 individu. Teknik penentuan contoh melalui kerangka Random Sampling dengan jumlah 30 individu. Konsekuensi dari review ini adalah: 1). Dari hasil uji fraksional diketahui bahwa luas lahan, pekerjaan dan pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap penciptaan budidaya kakao, sedangkan variabel benih tidak berpengaruh besar terhadap penciptaan budidaya kakao. 2). Ketercapaian budidaya kakao tergantung pada model $R/C 4,39 > 1$ dan $B/C 3,39 > 1$, sehingga budidaya kakao di wilayah pemeriksaan masuk akal.

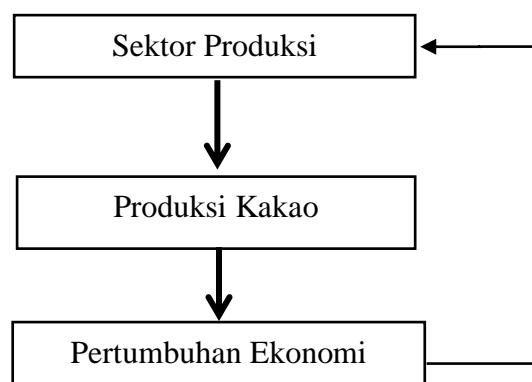
2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dari landasan permasalahan yang telah dikemukakan oleh penulis, maka muncullah suatu sistem untuk memperjelas dampak tanaman kakao terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Pepuro Barat, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

Perkebunan kakao merupakan salah satu organisasi yang dapat memberikan semacam pemasukan bagi para peternak. Ini adalah bisnis yang bergerak di bidang hortikultura yang merupakan salah satu usaha yang dapat memberikan pekerjaan, kenaikan gaji, dan menciptakan perdagangan asing bagi para peternak.

Dari kerangka pikir di bawah ini cenderung terlihat bahwa tanaman kakao merupakan salah satu daerah yang mendukung pembangunan keuangan, jika perkembangan moneter suatu negara stabil dan cepat, maka bantuan pemerintah negara tersebut akan meningkat.

Berikut gambar pemikiran yang skematis:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan metode yang dipilih oleh ilmuwan untuk menggabungkan bagian-bagian pemeriksaan secara utuh dan terarah untuk membicarakan dan menguraikan apa yang menjadi titik penelitian, yang mana pada bagian rencana telah mencakup konstruksi umum eksplorasi baik dari pengertian yang mendasari pemikiran hingga menyampaikan suatu hasil penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu analisis berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, landasan teori yang dimanfaatkan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan realitas, yang sesuai dalam kondisi normal untuk menemukan implikasi yang mendalam, untuk memahami komunikasi sosial, untuk menumbuhkan hipotesis, untuk menjamin realitas informasi, dan menyelidiki sejarah (Gumilang, 2016).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Ujian ini akan diteliti di Desa Pepuro Barat, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, Indonesia. Merupakan pengembangan dari wilayah Desa Cendana Hijau pada tahun 2010. Penghuni Desa Pepuro Barat adalah pendatang yang berasal dari Provinsi Bali pada tahun 1979. Sebagian besar penduduk kota adalah dengan agama Hindu sebagai mayoritas. Pekerjaan penduduk Desa Pepuro Barat sebagian besar adalah petani/petani kakao dan kopra. Ujian ini akan dipimpin pada 05 Juli-26 Juli 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kakao yang memproduksi di Desa Pepuro Barat, ditambah 150 petani. Sedangkan pengujiannya menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pemeriksaan dasar tidak teratur adalah strategi pemeriksaan yang memberikan kebebasan yang setara kepada

masyarakat untuk diuji. Contoh dalam tinjauan ini menambahkan hingga 21 orang petani kakao di Desa Pepuro Barat, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur dengan pemikiran bahwa 21 orang ini, yang gaji pokoknya diperoleh dari budidaya kakao.

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan karakteristik, dimana jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% Sugiyono, (2017). Dengan menggunakan rumus slovin sehingga diambil 20% dari jumlah populasi yakni 21 sampel. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\mathbf{n} = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel/Jumlah responden
- N = Ukuran Populasi
- e = Persentase Pengambilan Sampel

Ketentuan :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah besar

Maka :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{150}{1+150(0,2)^2} \\ &= \frac{150}{1+150(0,04)} \\ &= \frac{150}{1+6} \\ &= \frac{150}{7} \\ &= 21 \text{ Sampel} \end{aligned}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi, observasi yaitu teknik yang dilakukan untuk mengamati objek secara langsung dengan jelas yang berkaitan dengan penelitian usaha tani.
2. Dokumentasi adalah pengumpulan informasi sebagai arsip yang diidentikkan dengan informasi yang diperlukan dalam tinjauan ini, organisasi terkait, dan berbagai sumber, baik dalam bentuk buku, catatan harian, atau melalui web.
3. Wawancara, teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab tatap muka antara peneliti dengan responden dan pihak-pihak lain yang terkait berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Daftar pertanyaan adalah suatu rumusan pertanyaan yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Pepuro Barat, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Data deskriptif menggambarkan beberapa kondisi obyek penelitian secara ringkas yang diperoleh dari hasil pengumpulan dan jawaban kuesioner oleh responden, yaitu pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi. Data diperoleh melalui metode wawancara dan pembagian langsung kuesioner kepada responden. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dikomplikasi dan diolah menjadi data penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linear sederhana, yaitu melibatkan hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas yang berfungsi untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel penyebab (X) dengan variabel akibat (Y). Regresi linear sederhana juga dapat dipergunakan untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, khususnya informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Informasi penting yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dari hasil pertemuan, persepsi, dan polling kepada responden. Informasi dapat

diperoleh secara langsung di lapangan setelah memimpin langsung dan wawancara dengan berbagai saksi atau sumber, untuk situasi ini, pekerja dan pihak berwenang.

2. Data Sekunder yaitu informasi yang diperoleh secara implisit melalui sumber-sumber yang ada, misalnya sebagai catatan, organisasi terkait, dan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan informasi dalam tinjauan ini.

3.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional yaitu cara menuangkan pemahaman penulis serta pembaca dengan mengimplementasikan judul pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi, maka terlebih dahulu penulis akan mengidentifikasi kata-kata judul yang dianggap penting dan merupakan variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tanaman kakao yaitu salah satu komoditi pertanian yang dibudidayakan oleh masyarakat dan juga dijadikan sebagai salah satu usaha sehari-hari masyarakat di Desa Pepuro Barat dan juga sekitarnya.
2. Produksi adalah jumlah produk yang diproduksi yang dihitung dalam satuan.
3. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses perluasan batas penciptaan suatu perekonomian yang ditunjukkan dengan kenaikan gaji masyarakat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Desa Pepuro Barat adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, Indonesia. Merupakan pengembangan dari wilayah Desa Cendana Hijau pada tahun 2010. Penduduk Desa Pepuro Barat merupakan eks-musi dari Provinsi Bali pada tahun 1979. Sebagian besar penduduknya adalah penduduk Bali yang mayoritas beragama Hindu. Jarak ke ibu kota kecamatan adalah ± 15 KM, jarak ke ibu kota daerah (Malili) adalah ± 55 KM, dan jarak ke ibu kota Provinsi (Makassar) adalah ± 500 KM.

Desa Pepuro Barat berbatasan dengan Desa Sumber Alam, Kecamatan Tomoni di utara, Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu di timur, Desa Lewonu, Kabupaten Burau di selatan, dan Desa Asana, Kabupaten Burau di barat.

b. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah kumpulan individu-individu yang tinggal di suatu tempat yang memiliki standar yang membatasi sehingga mereka dapat hidup bersama secara utuh dan dikendalikan oleh aturan yang berlaku di sekitarnya. kegiatan pendudukan sangat dipengaruhi oleh keragaman penduduk yang sebenarnya, seperti kelahiran, kematian, dan perkembangan penduduk yang dimulai dari satu wilayah kemudian ke wilayah berikutnya yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi penataan penduduk dalam suatu ruang.

1) Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Klasifikasi penduduk menurut golongan, umur dan jenis kelamin dapat secara luas dipisahkan menjadi tiga golongan, yaitu golongan anak-anak, remaja dan dewasa serta golongan masyarakat laki-laki dan perempuan. Penduduk di Desa Pepuro Barat adalah 815 orang, dengan 413 laki-laki dan 402 perempuan.

2. Identitas Responden

Identitas responden memberikan gambaran tentang keadaan responden petani kakao. Identitas responden dalam penelitian dilihat dari berbagai sudut, antara lain usia, jenis kelamin dan pendidikan responden.

a. Umur responden

Umur merupakan tolak ukur dalam kehidupan seseorang yang diperkirakan setiap tahun dihitung sejak lama lahirnya sampai beberapa waktu yang lalu. Sehingga dengan usia tersebut secara signifikan mempengaruhi kapasitas individu baik sejauh kapasitas fisik, maupun berpikir. Semakin muda usia seorang petani, semakin mudah bagi petani untuk mendapatkan data dan pemanfaatan teknologi dalam pertanian dibandingkan dengan petani yang lebih berpengalaman yang sebenarnya mengalami masalah yang berkaitan baik dari segi pendengaran, penglihatan sehingga dapat mempengaruhi cara pandang mereka. dan kapasitas untuk bekerja. Sebaran responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-14	0	0
2	15-64	21	100
3	≥ 65	0	0
Jumlah		21	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan keterangan pada tabel 1 di atas, cenderung terlihat bahwa umur produktif sangat mempengaruhi latihan dalam berusaha tani sehingga usaha budidaya yang dilakukan dapat tertangani dengan baik secara keseluruhan dan mendapatkan hasil yang baik pula.

b. Jenis kelamin responden

Jenis kelamin petani secara tidak langsung mempengaruhi usaha tani yang dikelolannya. Petani dengan jenis kelamin perempuan pada umumnya tidak akan sempurna dalam menyelesaikan latihan budidaya mereka karena kemampuan perempuan sebenarnya lebih rendah dari pada laki-laki. Petani perempuan bisa dibilang kurang mahir dalam memanfaatkan faktor produksi dibandingkan dengan

petani laki-laki. Jadi laki-laki tergolong petani yang lebih cocok dalam melakukan kegiatan produksi karena tenaga yang laki-laki miliki lebih besar dari pada tenaga perempuan, sehingga lebih mudah untuk melakukan kegiatan produksi. Alokasi responden menurut usia dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	19	90
2	Perempuan	2	10
	Jumlah	21	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan informasi yang diperoleh, terlihat bahwa terdapat 19 responden laki-laki dan 2 responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam tinjauan ini didominasi oleh laki-laki karena kegiatan ini membutuhkan lebih banyak laki-laki, misalnya pengolahan lahan, pemeliharaan, pemupukan, pengairan, panen dan pasca panen serta kemampuan fisik laki-laki lebih kuat dari perempuan.

c. Pendidikan responden

Ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan. Umumnya pendidikan lanjutan memudahkan petani untuk berpikir dan memiliki pilihan untuk melakukan teori secara langsung di lapangan. Tingkat pendidikan yang diperoleh petani berasal dari dua sumber, yaitu pendidikan formal dan informal tertentu. Pelatihan formal adalah pengajaran yang telah diambil oleh para petani uji dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang jelas dan teratur. Sedangkan Pendidikan informal adalah informasi yang diperoleh petani tanpa melalui sekolah atau dapat juga di artikan sebagai pendidikan yang berasal dari lingkungan dan dari keluarga, yang dimana kegiatan belajarnya dilakukan secara mandiri. Seperti pengalaman, data dari tetangga, petani lain, pemerintah desa, petugas penyuluh, dan lain-lain. Sebaran petani responden tergantung pada tingkat sekolah dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	12	57
2	SMP	5	24
3	SMA	4	19
Jumlah		21	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan keterangan pada tabel 3 di atas, cenderung terlihat bahwa tingkat pendidikan sekolah dasar lebih banyak dari pada tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas karena beberapa faktor yang dialami responden, khususnya tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, tidak adanya pemahaman materi dan unsur-unsur alam.

d. Jumlah tanggungan responden

Petani sebagai kepala keluarga adalah individu yang bertanggung jawab untuk membiayai keberadaan semua kerabat dalam keluarga. Jumlah kerabat secara positif akan mempengaruhi gaji peternak. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga petani akan terdorong untuk berusaha mendapatkan bayaran yang besar untuk mengatasi masalah keluarganya.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021.

No	Jumlah tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 orang	0	0
2	2 orang	4	19
3	3 orang	9	43
4	4 orang	5	24
5	5 orang	2	9
6	6 orang	1	5
Jumlah		21	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Berdasarkan keterangan pada tabel 4 di atas, cenderung terlihat bahwa semakin banyak jumlah kelurahan maka semakin besar pengeluaran petani dan

semakin sedikit jumlah tanggungan maka semakin sedikit pengeluaran petani tersebut..

e. Luas lahan responden

Luas lahan merupakan salah satu komponen penentu dalam menghasilkan banyak jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani. Diharapkan semakin luas lahan, semakin banyak pula hasil produksi dari usaha tani yang dilakukan oleh petani responden.

Tabel 5. Identitas Responden Menurut Luas Lahan di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	9	44
2	1,5	6	28
3	2	6	28
Jumlah		21	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Berdasarkan keterangan pada tabel 5 di atas, cenderung terlihat bahwa semakin sedikit luas lahan yang dimiliki, semakin sedikit jumlah produksi yang diperoleh petani, dan semakin luas wilayah yang dimiliki, semakin banyak produksi kakao yang akan diperoleh petani.

3. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran kuantitatif yang menggambarkan peningkatan ekonomi pada tahun tertentu bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mensurvei capaian pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas faktor-faktor produksi yang mendorong kemajuan ekonomi daerah dalam lingkup yang lebih besar.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kemajuan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai masalah utama ekonomi dalam jangka panjang dimulai dengan satu periode kemudian ke berikutnya kapasitas suatu negara untuk memberikan tenaga kerja dan produk akan meningkat. Peningkatan kapasitas ini disebabkan oleh faktor-faktor penciptaan yang terus berkembang dalam jumlah dan kualitas.

Tabel 6. Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur Tahun 2018-2020.

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2018	3,39
2	2019	1,17
3	2020	1,46
4	2021	1,47

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan mempengaruhi peningkatan pendapatan penduduk yang pada akhirnya berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi besar kecilnya tingkat tabungan masyarakat, artinya semakin besar jumlah pendapatan yang diterima, semakin besar pula dana yang dapat dihimpun oleh daerah. Sebaliknya, jika tingkat pendapatan daerah berkurang, kecenderungan untuk menabung juga akan lebih rendah.

Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi sebesar 3,39%, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 1,17%, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 1,46%, dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 1,47%.

4. Produksi Kakao (X)

Produksi kakao adalah salah satu kegiatan ekonomi dalam masyarakat atau suatu negara yang ditentukan dalam waktu tertentu. Dimana kegiatan produksi bergantung pada kebutuhan dan kecenderungan untuk memastikan penciptaan dan pembayaran suatu negara. Dari aspek ekonomi, kegiatan produksi selalu ditentukan oleh proses pemikiran ekonomi dan prinsip ekonomi sehingga seluruh kegiatan ini tidak sia-sia, yang memiliki tujuan, target, dan asumsi sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja dan produk secara optimal.

Tabel 7. Data Produksi Kakao Desa Pepuro Barat Tahun 2019 – Juli 2021.

No	Tahun	Produksi (Ton) (Fn)	Perkembangan (%)
1	2018	1,130,96	7,54
2	2019	914,46	0,92
3	2020	104,334,8	13,4
4	2021	154,002,6	14,8

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Pada tahun 2018 produksi kakao di Desa Pepuro Barat adalah 1.130,96, pada tahun 2019 produksi kakao berkurang sekitar 914,46, pada tahun 2020 produksi kakao kembali mengalami peningkatan sebesar 104.334,8. Peningkatan produksi paling besar terjadi pada tahun 2021, yaitu 154.002,6. Hal ini karena perluasan areal lahan setiap tahun, dan kandungan tanah di Desa Pepuro Barat memang sangat cocok untuk ditanami kakao.

5. Analisis Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode yang digunakan untuk menghubungkan variabel terikat dengan faktor bebas. Dalam analisis regresi linear sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, di mana perubahan variabel (X) akan diikuti oleh perubahan variabel (Y) secara tetap. Penegasan kembali hasil penelitian regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	96.185	5.826		16.510	.004
	Produksi	.323	.015	.998	21.767	.002

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Output bagian keempat (koefisien):

Diketahui nilai (a) adalah 96,185, sedangkan nilai produksi (b/koefisien regresi) sebesar 0,323.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 96,185 + 0,323X$$

Kondisi tersebut dapat diartikan sebagai konstanta sebesar 96,185, yang menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah 96,185. koefisien regresi (X) produksi sebesar 0,323, yang menyatakan bahwa untuk setiap penambahan 1% nilai produksi, nilai partisipasi meningkat sebesar 0,323.

Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel (X) terhadap (Y) adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yang bergantung pada nilai signifikansi dari total coefficients diperoleh dari nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel produksi (X) mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk menunjukkan seberapa banyak variasi yang digambarkan dalam model. Dilihat dari nilai R^2 , dapat dilihat tingkat signifikan atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linear sederhana.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.994	8.10861

a. Predictors: (Constant), produksi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R), yaitu 0,998. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,996, yang menyimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (produksi) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar 0,996 %.

3. Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen apakah terdapat pengaruh atau tidak.

Tabel 10. Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31153.251	1	31153.251	473.817	.002 ^b
	Residual	131.499	2	65.750		
	Total	31284.750	3			

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

b. Predictors: (Constant), produksi

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 473.817 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk menghasilkan variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh dari variabel produksi (X) pada variabel Pertumbuhan ekonomi (Y).

4.2 Pembahasan

Produksi kakao yang dihasilkan oleh petani kakao di Desa Pepuro Barat dipengaruhi oleh biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap termasuk biaya penyusutan alat untuk instrumen mulai dari parang, gunting pemangkasan, galah, penyemprot (spayer), ember, dan biaya pajak lahan kakao. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pupuk yang mampu mendorong perkembangan tanaman kakao karena mengandung unsur hara makro, dan pestisida yang mampu mengendalikan hama dan penyakit atau gulma pada tanaman kakao.

Pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat dari hasil uji regresi linear sederhana pada uji SPSS, dari output tersebut diketahui nilai F yang ditentukan = 473.817 dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memproduksi variabel partisipasi atau secara keseluruhan terdapat pengaruh variabel produksi (X) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Pada penelitian ini, dikatakan berpengaruh karena hasil telah menunjukkan bahwa sesuai dengan prasyarat yang ditentukan oleh standar statistika dalam kehidupan sehari-hari ketika diperkirakan dengan analisis regresi. Selanjutnya, ketika produksi kakao meningkat, dampak terhadap pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan ini, tidak diragukan lagi dapat menarik petani kakao di Desa Pepuro Barat untuk meningkatkan produksi kakao itu sendiri atau pada pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan komunitas tani yang ada untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Pepuro Barat.

Sumber daya alam dalam penelitian ini adalah komunitas petani itu sendiri, di mana ketika produksi kakao mengalami peningkatan, dipastikan bahwa komunitas tani akan melakukan perawatan terhadap petani di sekitar area untuk bekerja untuk mereka.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga komponen utama dari kerangka penciptaan suatu negara, khususnya: 1). Sumber daya alam yang tersedia adalah wadah paling penting dari kegiatan penciptaan masyarakat umum di mana ukuran aset normal yang dapat diakses memiliki titik puncak terbesar untuk pertumbuhan ekonomi. 2). Jumlah penduduk adalah pekerjaan yang tidak aktif selama waktu yang dihabiskan untuk pertumbuhan output, di mana penduduk akan berubah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. 3). Stok modal merupakan komponen penciptaan yang secara signifikan menentukan tingkat hasil atau perkembangan hasil, laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas daerah dalam memanfaatkan faktor-faktor produksinya.

Hasil regresi menunjukkan bahwa pengaruh produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan setiap tahunnya. penghasilan utama masyarakat Desa Pepuro Barat berasal dari hasil produksi kakao yang mereka peroleh. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan produksi kakao dari tahun 2018-2021 di Desa Pepuro Barat, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

Selama pembuatan skripsi ini, semua informasi diambil tergantung pada kondisi di lapangan di mana peneliti kemudian mengimplementasikannya ke dalam bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama karena jarak penelitian tidak terlalu jauh serta responden juga menerima dengan baik dengan kedatangan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dari beberapa penyelidikan terkait di sub-bagian yang lalu, ada beberapa hal yang berpengaruh pada hasil pemeriksaan yang dipimpin oleh para ilmuwan. Perbedaannya adalah (1) Valeriana Agustin dalam (2016) berbicara tentang Pengaruh Produksi Kakao terhadap perkembangan moneter di Kabupaten Kolaka Utara. Yang menggunakan investigasi terukur, ekonometrik dan lengkap, (2) Syurfah Ayu Ithriah, (2016) dengan judul Analisis Produksi Perkebunan Kakao Untuk Meningkatkan Produktivitas Menggunakan Pendekatan Sistem Dinamis, (3) Gulma Nasution, 2019 dengan Judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kakao (*Theobroma Cacao*L) (Studi kasus: Desa Silaping, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat). Eksplorasi ini menggunakan teknik analisis kontekstual. Sementara itu, tinjauan ini mengkaji

dampak penciptaan kakao terhadap perkembangan moneter di Desa Pepuro Barat, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur. Yang menggunakan pemeriksaan langsung langsung informasi kekambuhan. Perumpamaannya adalah bahwa mereka berdua khawatir tentang penciptaan dan perkembangan keuangan. Percakapan tentang penciptaan kakao pada pengembangan keuangan mencakup kakao, penciptaan, dan pengembangan moneter.

Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang cukup mudah dijangkau sehingga mempermudah penulis dalam memperoleh data yang diperlukan dan tidak memerlukan waktu yang terlalu lama dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak. Adapun kelemahan dalam penelitian ini yakni responden penelitian yang digunakan dalam jumlah yang minimal, sehingga kurang memperkuat hasil penelitian namun dalam penelitian ini juga dicantumkan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh produksi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam usahatani yang dijalankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pepuro Barat, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Mengenai Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Pepuro Barat, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, dapat diduga bahwa hasil perhitungan yang menggunakan regresi linear sederhana diperoleh bahwa nilai produksi kakao adalah 0,323, yang menyatakan bahwa untuk setiap penambahan 1 % nilai produksi, maka nilai partisipasi meningkat sebesar 0,323. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel produksi (X) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) adalah positif. Hasil perhitungan determinasi (R^2), diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa ada dampak yang sangat luar biasa antara produksi kakao terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Pepuro Barat.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa produksi kakao memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Pepuro Barat, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

5.2 Saran

1. Bagi petani, sebagai petani atau orang yang melakukan kegiatan produksi, sebaiknya usaha tani kakao di desa Pepuro barat lebih dikembangkan dan diperhatikan lagi mengenai cara pemeliharaan tanamannya agar dapat meningkatkan produksi yang lebih baik lagi.
2. Bagi pemerintah, sebaiknya bantuan seperti pupuk dan bantuan lainnya seperti bibit agar tetap diperhatikan, dan melakukan program pembinaan terhadap kelompok tani di desa Pepuro Barat agar lebih aktif dalam pemeliharaan tanaman kakaonya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali Ibrahim&Jemmy, R. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Indonesia Tahun 2014-2016*. At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, 2(2), 230-243
- Ali, M. (2017). *BudidayaTanamankakao (Theobroma cacao L.)*.FakultasPertanian Universitas Merdeka Surabaya..
- Bulandari, S. (2016). *Pengaruh Produksi Kakao terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Darwis, V. & Agustin, K. N. (2016). *Pengaruh Produksi Kakao terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Fitri, D. N. E.(2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gumilang, G. S. (2016). *Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling*. Jurnal Fokus Konseling, 2(2).
- Hanif, K. (2019). *PengaruhPemberian Arang Sekam Padi dan Pupuk UreaTerhadapPertumbuhanBibit Kakao(Theobroma cacao L.)* (Doctoral dissertation, UniversitasLabuhanbatu).
- Ithriah, S. A. (2016). *Analisis Produksi Perkebunan Kakao Untuk Meningkatkan Produktivitas Dengan Menggunakan Pendekatan Sistem Dinamik* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Izzah, N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Indonesia Tahun 2014-2016*. At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, 2(2), 230-243.
- Karim, L., & Sumaryanto, P.(2020). *Analisis Proses ProduksiChemical Halad344L Di Pt. Halliburton Indonesia Cab. Bekasi Jawa Barat*. Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan, 3(2), 27-48.
- Kuznets simon(2015). *Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1985-2015* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2015). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)*. *Ekonomi dan Keuangan*, 2(2).
- Nasution, G. (2019). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksikakao (Theobromacacao L) Di Desa Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat* (Doctoral dissertation).
- Sakir, I. M., Sriati, S., Saptawan, A., & Juniah, R. (2020), November. *Sejarah Persemaian Padi Terapung Sebagai Kearifan Lokal Etnis Ogan Mengelola Rawa Lebak*. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal* (No. 1).
- Sugiyono. (2017). *Sampel random sampling*. Jakarta: Alfabeta CV

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Kuesioner Wawancara Petani

No. Responden :

Tgl. Wawancara :



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

Jln. Latamacelling No. 19 Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Tlp. 0471-22111, Fax. 0471-325055, Website: www.uncp.ac.id

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PRODUKSI KAKAO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA PEPURO BARAT KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN

1. Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan : SD SMP SMA S1
5. Status : Menikah Belum Menikah
6. Jumlah Tanggungan : 1-3 oran 4-6 orang

2. Daftar Pertanyaan (Wawancara)

1. Apa alasan anda memilih menjadi petani kakao?
Jawaban :
2. Apakah kegiatan produksi kakao merupakan pekerjaan utama atau sampingan yang anda miliki ?
Jawaban :
3. Berapa luas lahan kakao yang Bapak/Ibu usahakan?
Jawaban :
4. Berapa modal yang Bapak/Ibu gunakan dalam memulai usaha tani kakao ?

Jawaban :

5. Apakah modal yang anda gunakan diperoleh dari modal sendiri atau pinjaman?

Jawaban :

6. Apa jenis bibit kakao yang bapak/Ibu tanam ?

Jawaban :

7. Berapa kg produksi kakao yang dihasilkan tiap hektar lahan?

Jawaban :

8. Berapa harga produksi kakao yang dijual per kg/pertonnya?

Jawaban :

9. Apakah kualitas kakao berpengaruh terhadap stabilitas harga ?

Jawaban :

10. Apakah harga kakao pernah mengalami perubahan ?

Jawaban :

11. Apakah pernah terjadi penurunan harga kakao ?

Jawaban :

12. Apakah pendapatan petani sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?

Jawaban :

13. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada saat panen kakao ?

Jawaban:

14. Bagaimana system pengupahan tenaga kerja para petani kakao?

Jawaban:

15. Apakah datenagakerjayangberasaldariluaranggota keluarga?

Jawaban:

16. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha tani kakao ?

A. Biaya Variabel yang dikeluarkan selama satu tahun

No	Jenis Biaya	Jumlah yang dibutuhkan / kegiatan	Harga per - satuan(Rp)
1.	Biaya Pupuk		

	Kandang		
2.	Biaya pupuk bukan kandang, sebutkan nama pupuk dibawah ini :		
3.	Biaya obat, sebutkan nama obatnya dibawah ini :		

B. Biaya Tetap yang dikeluarkan selama satu bulan

No.	Jenis Biaya	Total biaya (Rp)
1.	Biaya transportasi	
2.	Biaya lain-lain	

17. Hasil Panen kakao (Produksi)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Satu tahun berapa kali panen kakao?	Kali
2.	Berapa hasil satu kali panen kakao?	Kali

18. Biaya penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani kakao ?

Jenis Alat	Jumlah	Harga Beli Persatuan (Rp)
Gunting Pangkas		
Parang		
Ember		
Spayer		
Galah		

19. Bagaimana kendala yang Bapak/Ibu alami selama proses penggarapan sampai dengan proses panen ?

Jawaban :

20. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pengembangan pertanian kakao di desa ini?

Jawaban :

21. Berapa banyak jumlah produksi kakao yang bapak/Ibu peroleh tahun lalu dalam satu kali panennya ?

Jawaban :

22. Berapa banyak jumlah produksi kakao yang bapak/Ibu peroleh tahun ini ?

Jawaban :

23. Apakah ada peningkatan hasil panen dalam setiap kali panennya ?

Jawaban :

24. Apakah setiap tahunnya mengalami peningkatan pendapatan, yang dapat mempengaruhi pendapatan ekonomi keluarga Bapak/Ibu ?

Jawaban :

25. Jika pertumbuhan ekonomi anda menurun apakah hasil produksi kakao yang anda dapatkan bisa mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi tersebut ?

Jawaban :

26. Apakah pendapatan kakao yang diperoleh dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Bapak/Ibu ?

Jawaban :

27. Jika produksi kakao mengalami penurunan, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka Tindakan apa yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

Jawaban :

28. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi kakao sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun ?

Jawaban :


29. Apakah ada kebijakan yang diberikan oleh pemerintah pada saat ini, agar pertumbuhan ekonomi bias meningkat lebih tinggi ?

Jawaban :

30. Apakah ada strategi yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ?

Jawaban :

Lampiran 2. Surat Penelitian

 UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
FAKULTAS PERTANIAN
Alamat: Jl. Lamarangsang Kota Palopo Sulawesi Selatan
Telp. 0471-22111 Fax. 0471-325055-<http://www.uocp.ac.id>

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 372/FAPERTA/UNCP/VII/2021


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahman Hairuddin, S.P., M.Si
NIP : 19730730 200801 1 005
Jabatan : Dekan Fakultas Pertanian

Menerangkan bahwa:

Nama : Ni Putu Yulia Dewi
NIM : 1702405009
Program Studi : Agribisnis

Mahasiswa yang tercantum namanya di atas, akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Produksi Kakao terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan"**.
Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Palopo, 16 Juli 2021
Dekan Fakultas Pertanian

Rahman Hairuddin, S.P., M.Si
NIP.19730730 200801 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo
2. Ketua Program Studi
3. Pertinuas

Gambar 2. Surat Penelitian Kampus UNCP

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KECAMATAN WOTU
DESA PEPURO BARAT
 Alamat : Jln. Poros Pepuro Barat Kode Pos : 92971


SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 NOMOR : 070/141/DPB/KW/VII/2021

Berdasarkan Surat Penelitian, Nomor :372/FAFERTA/UNCP/VII/2021 Tanggal : 16 Juli 2021, Penhal : Izin Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini, **Kepala Desa Pepuro Barat**, Kec .Wotu Kab. Luwu Timur memberikan keterangan selesai Penelitian kepada :

Nama	: Ni Putu Yulia Dewi
Tempat /Tanggal Lahir	: Masamba/12 Mei 1999
NIM	: 1702405056
Program Study	: Agribisnis
Alamat	: Dusun Mekar Sari, Desa Kertoraharja

Untuk Keterangan Selesai Penelitian di Wilayah Desa Pepuro Barat, dari tanggal : 05 Juli 2021 s/d 26 Juli 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi Berjudul : **"Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan"**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Pepuro Barat, 26 Juli 2021
Kepala Desa Pepuro Barat

KETUT SUBAWA

Gambar 3. Surat Penelitian Kantor Desa Pepuro Barat

Lampiran 4. Identitas Petani Responden Usaha Tani Kakao Di Desa Pepuro Barat

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Berusahatani	Luas Lahan	Tanggungan Keluarga	Milik Lahan
1	I wayan Suvasa	L	50	SMA	9	2	3	Milik Sendiri
2	Nyoman Sukarmi	P	40	SMP	8	2	4	Milik Sendiri
3	Gusti Ketut surat	L	64	SD	16	2	6	Milik Sendiri
4	Made Jana	L	56	SD	5	1	3	Milik Sendiri
5	Ketut Selamet	L	60	SD	13	1	3	Milik Sendiri
6	Ni Putu Asih	P	51	SMP	10	1	2	Milik Sendiri
7	I Made Buda Arta	L	42	SMA	9	1,5	3	Milik Sendiri
8	I Ketut Artana	L	51	SD	10	2	4	Milik Sendiri
9	I Wayan Lakir	L	53	SD	12	2	5	Milik Sendiri
10	I Wayan Suwedarko	L	56	SD	15	1,5	5	Milik Sendiri
11	I Made Tumalik	L	45	SMP	9	2	2	Milik Sendiri
12	I Made Puspa Yasa	L	42	SMA	10	1,5	3	Milik Sendiri
13	I Made sudarpa	L	46	SMP	11	1,5	4	Milik Sendiri
14	I kadek Soma	L	44	SMP	8	1,5	4	Milik Sendiri
15	I Ketut Sumardin	L	46	SD	10	1	3	Milik Sendiri
16	I Wayan Dira	L	40	SMA	8	1	2	Milik Sendiri
17	I Wayan Budi	L	53	SD	11	1	3	Milik Sendiri
18	I Ketut Siwi	L	55	SD	12	1	4	Milik Sendiri
19	I Wayan Sukaria	L	60	SD	14	1	3	Milik Sendiri
20	I Nyoman Sukarta	L	57	SD	13	1,5	3	Milik Sendiri
21	I Ketut Artana	L	56	SD	10	1	2	Milik Sendiri
Jumlah			1.067		223	30	71	
Rata-Rata			50,8		10,61	1,42	3,38	

Lampiran 5. Data Variabel Penelitian

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%) (Y)	Produksi Kakao (%) (X)
1	2018	3,39	7,54
2	2019	1,17	0,92
3	2020	1,46	13,4
4	2021	1,47	14,8

Sumber :Data Primer Setelah Diolah (2021)

Lampiran 6. Data Hasil Output Regresi

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	produksi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pertumbuhanekonomi

b. All requested variables entered.

Sumber :Data Primer Setelah Diolah (2021)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.994	8.10861

a. Predictors: (Constant), produksi

Sumber :Data Primer Setelah Diolah (2021)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31153.251	1	31153.251	473.817	.002 ^b
	Residual	131.499	2	65.750		
	Total	31284.750	3			

a. Dependent Variable: pertumbuhanekonomi

b. Predictors: (Constant), produksi

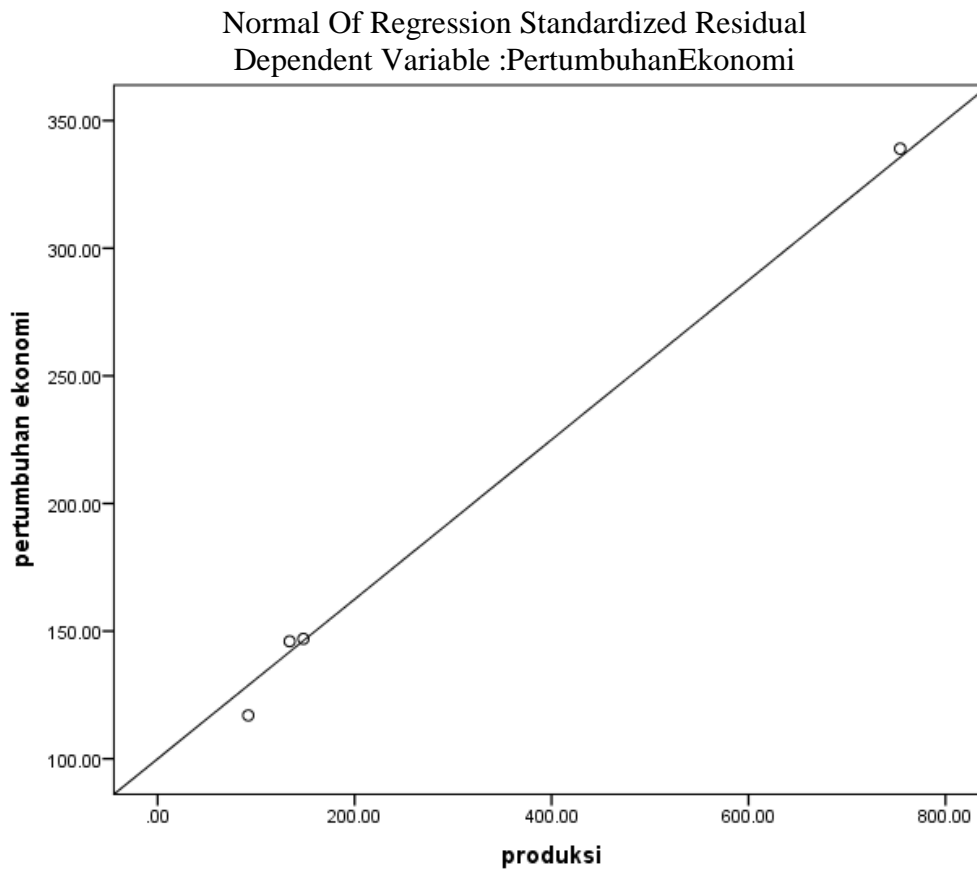
Sumber :Data Primer Setelah Diolah (2021)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	96.185	5.826	16.510	.004
	Produksi	.323	.015	.998	21.767

a. Dependent Variable: pertumbuhanekonomi
 Sumber :Data Primer Setelah Diolah (2021)

Charts



Statistics			
		produksi	Pertumbuhan ekonomi
N	Valid	4	4
	Missing	0	0

Sumber :Data Primer Setelah Diolah (2021)

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Wawancara Dengan Responden



Gambar 5. Wawancara Dengan Responden



Gambar 6. Wawancara Dengan Responden



Gambar 7. Wawancara Dengan Responden



Gambar 8. Wawancara Dengan Responden



Gambar 9. Wawancara di Kantor BPP



Gambar 10. Wawancara di Kantor BPS